

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses pengembangan, pembentukan, bimbingan dan latihan praktis bagi manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat sepanjang kehidupannya. Pendidikan sangat penting dalam perubahan dan pembangunan bangsa indonesia untuk menjadi lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk membahagiakan dan membuat kehidupan peserta didik semakin baik dimasa depan serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yang berlandaskan iman, ilmu dan amal. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan melalui perbaikan proses belajar mengajar, yang di dalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam merealisasikan tujuan pendidikan tersebut, hal terpenting adalah bagaimana menumbuh-kembangkan kepribadian dan keberagaman anak. Salah satunya yang berperan penting dalam pembinaan ini adalah guru disekolah. Upaya yang biasa dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran adalah dengan cara proses perbaikan pengajaran. Keberhasilan seorang siswa untuk dapat menguasai suatu materi pelajaran, selain ditentukan oleh faktor internal siswa, seperti tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan juga ditentukan oleh faktor eksternal, di antaranya yaitu efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, yang

didalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Berkaitan dengan hal itu, keberagaman penyajian dalam bentuk kegiatan, latihan, tugas dan pengayaan akan memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir rasional, keterampilan sosial, meningkatkan intelektual, dan mampu melahirkan keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dialami.

Dalam pembinaan dan perbaikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berperan penting adalah peran guru sekolah. Sekolah merupakan wadah kedua dalam kehidupan seorang siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran karena dapat membangkitkan dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Menurut Hamzah B Uno (2015:1) "Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya". Adapun bentuk pemberian motivasi yang dilakukan guru supaya siswa lebih termotivasi belajar adalah memberi angka, hadiah, memuji siswa, memberi hukuman, mengetahui hasil dll.

Pengajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria untuk menetapkan apakah pengajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria di tinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah, dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Selama ini proses pembelajaran IPA di kelas kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA.

Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membangun kognitif, afektif dan psikomotorik, diperlukan kecermatan guru untuk memilih teori dan menyusun strategi pembelajaran

yang akan diterapkan, tetapi tidak semua strategi pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran, karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda pula.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga menjadikan Sains bukan hanya penguasaan konsep-konsep, fakta-fakta atau prinsip-prinsip saja akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada guru kelas VI SD Negeri 101776 Sampali, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih kurang. Hal itu terlihat dari kondisi 20 orang siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang di dalam kelas tersebut tampak memiliki motivasi yang kurang. Hal itu terlihat pada sikap siswa yang mengantuk, cepat bosan, perilaku siswa di dalam kelas yang menunjukkan kurangnya motivasi terhadap kegiatan pembelajaran, siswa tidak tekun dan cenderung bekerjasama dalam mengerjakan tugas pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan penerapan model pembelajaran di sekolah yang kurang menekankan pada pengembangan diri siswa. Sehingga akan memberikan

dampak yang tidak baik, seperti siswa mengantuk saat pelajaran IPA berlangsung, bahkan siswa menjadi ribut.

Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan perbaikan, oleh karenanya diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Banyak upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA.

Sebab penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan guru dalam proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPA. Diharapkan model yang tepat digunakan adalah model pembelajaran *inkuiri*.

Model pembelajaran *inkuiri* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perilaku.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang memungkinkan para peserta didik mendapat jawaban sendiri. Model pembelajaran ini dalam menyampaikan bahan pelajaran, siswa sendiri diberi kesempatan mencari, meneliti dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hal di atas penulis merasa masalah ini sangat penting untuk di teliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA dikelas VI SDN 101776 SAMPALI tahun ajaran 2015/2016”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses belajar mengajar di kelas masih berjalan monoton.
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak bervariasi sehingga motivasi belajar siswa rendah.
3. Kegiatan belajar mengajar di kelas masih berpusat pada guru.
4. Keterampilan guru dalam mengelola kelas masih rendah.
5. Kurang efektifnya bentuk komunikasi antara guru dengan siswa.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah dan berbeda-beda terhadap masalah dalam penelitian ini, dan juga dengan keterbatasan yang dimiliki penulis baik dalam waktu, pikiran, serta biaya. Maka penulis hanya membatasi permasalahan penelitiannya pada penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* guna meningkatkan motivasi siswa pada mata

pelajaran IPA pokok bahasan sistem tata surya di kelas VI SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI SD Negeri 101776 Sampali pada mata pelajaran IPA?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA dikelas VI SDN 101776 SAMPALI tahun ajaran 2015/2016”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi siswa, untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran IPA yang di berikan oleh guru.
2. Bagi guru, Sebagai masukan bagi guru untuk menjadi terampil, kreatif, dalam memotivasi siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat pula.

3. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan peneliti ketika menjadi guru di SD.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan perbaikan sistem pembelajaran.